

POTENSI SPORT TOURISM DALAM MENDONGKRAK EKONOMI KERAKYATAN

Edi Purwanto^{1*}, Agus Pujianto², Amin Pujiati³

¹²³ Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

edipurwanto7575@gmail.com¹, aguspuji73@students.unnes.ac.id², amin.pujiati@mail.unnes.ac.id³

* Coresponding Author. E-mail: edipurwanto7575@gmail.com

Abstract

This study discusses the role of the Indonesian Community Recreation Sports Committee (KORMI) in developing sport tourism in Central Java. Sport tourism is a combination of sports and tourism that can enhance community participation and regional economic growth. The research employs a qualitative approach with descriptive-analytical methods to describe phenomena, analyze impacts, and identify challenges and opportunities in the development of sport tourism. The results indicate that KORMI plays a strategic role in managing and popularizing community-based sports through sports events at tourist destinations, which can increase tourist visits, support local small and medium-sized enterprises (SMEs), and create job opportunities. However, the development of sport tourism in Central Java still faces challenges related to infrastructure and promotion, which need to be improved. This study provides recommendations for strengthening collaboration between the government, the private sector, and the community to optimize the potential of sport tourism in Central Java.

Keywords: KORMI, Sport Tourism, Economy

Abstrak

Penelitian ini membahas peran Komite Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia (KORMI) dalam mengembangkan sport tourism di Jawa Tengah. Sport tourism merupakan gabungan antara olahraga dan pariwisata yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat serta perekonomian daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk menggambarkan fenomena, menganalisis dampak, dan mengidentifikasi tantangan serta peluang dalam pengembangan sport tourism. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KORMI memainkan peran strategis dalam mengelola dan mempopulerkan olahraga berbasis komunitas melalui event olahraga di lokasi wisata yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, mendukung UMKM, serta membuka lapangan kerja. Namun, pengembangan sport tourism di Jawa Tengah masih menghadapi tantangan infrastruktur dan promosi yang perlu ditingkatkan. Penelitian ini memberikan rekomendasi penguatan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi sport tourism di Jawa Tengah.

Kata kunci: KORMI, *Sport Tourism*, Ekonomi

Received: 11-12-2024

Accepted: 30-12-2024

Published: 31-12-2024

PENDAHULUAN

Sport tourism merupakan perpaduan antara olahraga dan pariwisata yang menawarkan pengalaman unik kepada peserta dan penonton. Konsep ini tidak hanya menekankan pada aktivitas fisik, tetapi juga memberikan kesempatan kepada individu untuk menikmati keindahan destinasi wisata yang dikunjungi (Gibson & Fairley, 2015). Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi di Indonesia memiliki

potensi besar dalam mengembangkan sport tourism. Keberagaman destinasi wisata seperti candi, pantai, pegunungan, dan desa wisata budaya menjadi daya tarik utama yang dapat diintegrasikan dengan berbagai kegiatan olahraga masyarakat.

Jawa Tengah terkenal dengan destinasi wisata alam seperti Candi Borobudur, Dieng Plateau, dan Karimunjawa yang tidak hanya menjadi tempat rekreasi tetapi juga memungkinkan pelaksanaan kegiatan olahraga seperti lari maraton, bersepeda, dan snorkeling (Kaplanidou & Vogt, 2010). Selain itu, budaya lokal seperti wayang kulit, tari tradisional, dan kuliner khas seperti lumpia dan soto menjadi pelengkap daya tarik wisatawan yang datang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sport tourism. Dengan memadukan olahraga dan pariwisata, potensi ekonomi daerah dapat meningkat melalui peningkatan kunjungan wisatawan, pengembangan UMKM, dan penciptaan lapangan kerja baru (Weed, 2012).

Sebagai organisasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan olahraga rekreasi di Indonesia, Komite Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia (KORMI) memiliki peran penting dalam memajukan sektor ini. KORMI bertugas mengelola, mengembangkan, dan mempopulerkan berbagai cabang olahraga rekreasi dan tradisional Indonesia. Melalui pembinaan olahraga berbasis komunitas, KORMI dapat menjadi penggerak utama dalam mendukung partisipasi masyarakat dalam olahraga yang tidak hanya meningkatkan kesehatan tetapi juga memperkuat sektor pariwisata (Ritchie & Adair, 2004). Penyelenggaraan event olahraga di lokasi-lokasi wisata, KORMI dapat mempromosikan potensi lokal kepada wisatawan domestik dan mancanegara.

Partisipasi masyarakat dalam olahraga merupakan salah satu indikator penting dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan data, tingkat partisipasi masyarakat Indonesia dalam berolahraga masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara maju seperti Australia dan Jepang (Perić & Wise, 2015). Oleh karena itu, diperlukan upaya intensif untuk mendorong lebih banyak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan olahraga, baik melalui program-program pembinaan maupun penyelenggaraan event-event olahraga yang menarik.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan target peningkatan partisipasi masyarakat dalam olahraga melalui Perpres No. 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional (DBON). Salah satu visinya adalah mewujudkan Indonesia bugar pada tahun 2045 dengan 70 persen masyarakat berpartisipasi aktif dalam olahraga sebanyak tiga kali seminggu. Untuk mencapai target ini, diperlukan sinergi antara pemerintah, KORMI, dan berbagai pihak terkait, termasuk sektor swasta dan komunitas lokal. Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi yang memiliki potensi besar di bidang sport tourism dapat menjadi contoh dalam implementasi program ini (Shipway & Jones, 2008).

Selain itu, pengembangan sport tourism juga memiliki dampak positif terhadap perekonomian daerah. Event-event olahraga seperti maraton, triathlon, dan kompetisi permainan tradisional dapat menarik ribuan peserta dari berbagai daerah. Kehadiran peserta dan penonton ini tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan tetapi juga membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk memasarkan produk lokal mereka. Misalnya, dalam event sepeda santai yang diselenggarakan di

kawasan Borobudur, ribuan peserta tidak hanya menikmati kegiatan olahraga tetapi juga membeli berbagai produk lokal seperti makanan, minuman, dan kerajinan tangan (Chalip & Heere, 2014).

Namun, pengembangan sport tourism di Jawa Tengah juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur olahraga dan pariwisata yang belum memadai di beberapa daerah. Fasilitas seperti jalur sepeda, stadion, dan tempat penginapan yang ramah olahraga masih perlu ditingkatkan untuk mendukung penyelenggaraan event olahraga berskala besar (Higham & Hinch, 2009). Selain itu, promosi sport tourism juga masih kurang optimal, sehingga banyak destinasi potensial yang belum dikenal luas oleh wisatawan.

KORMI sebagai organisasi yang berperan dalam mengelola olahraga rekreasi memiliki peluang untuk menjawab tantangan ini melalui berbagai strategi. Kolaborasi dengan pemerintah daerah, sektor swasta, dan komunitas lokal dapat menjadi kunci dalam memperkuat infrastruktur dan promosi sport tourism. Selain itu, penggunaan teknologi digital seperti media sosial dan platform pemasaran online dapat membantu memperluas jangkauan promosi dan menarik lebih banyak peserta untuk berpartisipasi dalam event olahraga (Li & MacIntosh, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran KORMI dalam mengembangkan sport tourism di Jawa Tengah, menganalisis dampak sport tourism terhadap perekonomian daerah, dan menyusun rekomendasi strategi penguatan sport tourism berbasis olahraga masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan sport tourism di Indonesia, khususnya di Jawa Tengah, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya yang berkelanjutan.

Melalui sinergi antara olahraga dan pariwisata, sport tourism diharapkan dapat menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan daerah. Dengan memanfaatkan potensi alam, budaya, dan komunitas lokal, Jawa Tengah memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi sport tourism unggulan di Indonesia. Dukungan KORMI dan semua pihak terkait, visi Indonesia bugar dan sejahtera melalui olahraga dapat terwujud secara bertahap dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk mengkaji peran KORMI dalam mengembangkan sport tourism di Jawa Tengah. Metode ini dipilih untuk menggambarkan fenomena secara mendalam, menganalisis data yang ada, dan memberikan pemahaman komprehensif terkait isu yang diteliti. Penelitian dilakukan di beberapa lokasi di Jawa Tengah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sport tourism, seperti kawasan Candi Borobudur, Dieng Plateau, dan Karimunjawa, yang sering menjadi tuan rumah berbagai kegiatan olahraga rekreasi dan memiliki daya tarik wisata yang signifikan (Weed & Bull, 2012). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam mengenai kebijakan dan program KORMI, menganalisis dampak kegiatan sport tourism terhadap perekonomian dan partisipasi masyarakat, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pengembangan sport tourism (Higham & Hinch, 2009). Subjek penelitian terdiri dari pemangku kepentingan seperti pengurus KORMI Jawa

Tengah, pemerintah daerah, dinas pariwisata, masyarakat lokal yang meliputi pelaku UMKM, komunitas olahraga, serta wisatawan yang berpartisipasi dalam event olahraga rekreasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap pemangku kepentingan untuk memahami strategi dan kebijakan yang diterapkan, observasi lapangan untuk mengamati pelaksanaan event sport tourism, serta analisis dokumen resmi seperti laporan kegiatan dan data pariwisata Jawa Tengah (Ritchie & Adair, 2004).

Instrumen penelitian meliputi panduan wawancara semi-terstruktur, catatan lapangan, dan dokumentasi visual. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yang melibatkan langkah-langkah pengkodean, klasifikasi, dan interpretasi untuk menjawab pertanyaan penelitian (Chalip & Heere, 2014). Validitas data dijaga melalui triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen, serta diskusi dengan pakar untuk memastikan interpretasi yang akurat. Penelitian ini memiliki batasan pada aspek waktu, ketersediaan data, dan akses ke lokasi tertentu, yang diatasi melalui koordinasi dengan pihak terkait (Li & MacIntosh, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran KORMI memiliki peran strategis dalam mengembangkan olahraga berbasis komunitas dengan berbagai fokus, yaitu nilai-nilai yang ada dalam olahraga kompetisi, sportivitas, serta kebugaran, kesehatan, dan kesenangan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga yang mendukung kesejahteraan dan gaya hidup sehat. Dengan demikian, fungsi KORMI sebagai organisasi mitra yang menjalankan tugas pemerintah adalah untuk mengelola, mengembangkan, serta mempopulerkan berbagai cabang olahraga rekreasi dan tradisional Indonesia, guna meningkatkan keterlibatan masyarakat secara luas. Kegiatan ini menciptakan peluang bagi semua lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia (Yunis Bangun, 2016).

Proses pembinaan KORMI memberikan dukungan kepada organisasi olahraga lokal dan komunitas dalam bentuk pelatihan, pendidikan, dan pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan olahraga masyarakat. Hal ini dilakukan dengan mengkolaborasikan lembaga dan pemerintah melalui kerja sama dengan berbagai pihak dalam menyelenggarakan berbagai event olahraga berbasis komunitas, baik di tingkat lokal maupun nasional, dengan fokus pada partisipasi yang luas dan kebugaran masyarakat.

Peran KORMI dalam Sport Tourism

KORMI berkontribusi melalui penyelenggaraan berbagai event olahraga masyarakat, seperti lomba lari, sepeda santai, dan permainan tradisional, di lokasi wisata potensial. Contohnya, event sepeda santai di kawasan Borobudur berhasil menarik ribuan peserta dan meningkatkan kunjungan wisatawan.

Dampak Sport Tourism terhadap Ekonomi Lokal

- a. Peningkatan Kunjungan Wisatawan: Event olahraga yang diselenggarakan oleh KORMI mampu menarik wisatawan domestik maupun internasional.
- b. Dukungan bagi UMKM: Kehadiran wisatawan meningkatkan konsumsi produk lokal, seperti makanan, minuman, dan kerajinan.
- c. Pembukaan Lapangan Kerja: Kegiatan *sport tourism* menciptakan lapangan kerja sementara bagi masyarakat setempat, seperti pemandu wisata, penyedia jasa transportasi, dan penyelenggara acara.

Tantangan dan Peluang

Tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur dan promosi yang masih kurang optimal. Namun, adanya dukungan dari pemerintah daerah dan kemitraan dengan sektor swasta membuka peluang pengembangan yang lebih terarah. Setiap provinsi akan memiliki indeks terukur yang standar dan dapat dibandingkan dengan daerah lain, atau dari tahun ke tahun pada daerah yang sama. Sebagai simulasi, perbandingan tersebut dapat dilakukan dengan menyandingkan data SDI Nasional dengan data SDI Provinsi Jawa Tengah. Perlu dicatat bahwa ini hanya merupakan data simulasi karena menggunakan data hasil uji coba di daerah dengan jumlah yang terbatas. Ke depan, diharapkan Jawa Tengah memiliki data yang lebih akurat dan up-to-date yang disurvei berdasarkan area representatif wilayah provinsi. Jawa Tengah terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota. Survei terhadap ke-35 kabupaten/kota tersebut menjadi keniscayaan untuk mendapatkan gambaran utuh indeks SDI dari seluruh dimensinya (Tim SDI, 2023).

Secara rata-rata, indeks komposit SDI Provinsi Jawa Tengah berada di bawah SDI Nasional. Perbandingan ini hanya sebuah simulasi karena SDI Provinsi yang diambil baru sebatas pada area terbatas. Selain itu, ada beberapa produk pendataan yang perlu dievaluasi ulang, terutama pada dimensi SDM (unit analisisnya kecamatan) dan Ruang Terbuka Olahraga (unit analisisnya desa/kelurahan). Kedua dimensi tersebut pada waktu uji coba belum dilakukan secara optimal (KORMI, 2020). Berdasarkan hasil observasi data INORGA tahun 2019, jumlah INORGA di KORMI selama 5 tahun terakhir di Jawa Tengah sebanyak 19 INORGA.

Tabel 1. Perkembangan INORGA 2020-2024

NO	TAHUN	JUMLAH INORGA	PERSentase %
1	2020	25	31,57%
2	2021	35	40%
3	2022	45	28,57%
4	2023	48	6,25%
5	2024	56	25%

(Sumber: KORMI Jawa Tengah)

Berdasarkan data di atas, jumlah INORGA dari tahun 2019 mengalami peningkatan yang fluktuatif. Pada tahun 2020, peningkatan mencapai 31,57% (6 INORGA), pada tahun 2021 meningkat 40% (10 INORGA), pada tahun 2022 meningkat 28,57% (10 INORGA), pada tahun 2023 meningkat 6,25% (3 INORGA), dan pada tahun 2024 meningkat 25% (12 INORGA). Data peningkatan jumlah

INORGA ini dapat dianggap sebagai nilai positif dalam perkembangan INORGA di wilayah Jawa Tengah (Bidang et al., 2023).

Perkembangan INORGA yang terjadi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dianalisis dari berbagai perspektif, sehingga dapat diinterpretasikan peran penting induk olahraga, yaitu KORMI, dalam membentuk sumber daya manusia yang sehat dan bugar. Pemerintah memberikan perhatian besar pada peningkatan sumber daya manusia dengan meningkatkan kualitas hidup, termasuk kesehatan, kebugaran, dan produktivitas melalui olahraga. Bahkan dalam Perpres No. 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional, salah satu visinya pada tahun 2045 adalah “Mewujudkan Indonesia Bugar, dengan 70 persen masyarakat berpartisipasi aktif berolahraga sebanyak 3 kali seminggu dengan durasi minimal 60 menit, sehingga diharapkan 60 persen memiliki tingkat kebugaran jasmani yang baik.” Angka partisipasi masyarakat dalam olahraga di Indonesia diharapkan dapat mencapai 70 persen pada tahun 2045 secara bertahap. Dalam Permenpora Nomor 6 Tahun 2022 tentang Peta Jalan DBON, pada tahun 2023 partisipasi ditargetkan mencapai 37 persen, dan pada tahun 2024 sebanyak 40 persen.

Indeks partisipasi masyarakat dalam berolahraga secara rata-rata adalah 0,31. Artinya, baru 31% warga Jawa Tengah yang melakukan olahraga minimal 3 kali per minggu. Partisipasi ini menunjukkan bahwa berolahraga telah menjadi gaya hidup yang mulai terbiasa. Angka 31% bukanlah angka yang buruk, terutama jika dibandingkan dengan beberapa provinsi lain di Indonesia. Sebagai pembanding, di Australia, angka partisipasi masyarakat dalam berolahraga mencapai 60-70% dengan komposisi yang relatif stabil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa KORMI memiliki peran penting dalam mengembangkan sport tourism di Jawa Tengah dengan melaksanakan berbagai kegiatan olahraga di destinasi wisata unggulan. Partisipasi masyarakat dalam olahraga dan dampak positif terhadap ekonomi lokal menjadi hasil utama dari penyelenggaraan event olahraga berbasis komunitas. Namun, pengembangan sport tourism di Jawa Tengah masih terhambat oleh masalah infrastruktur dan promosi yang belum optimal. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan infrastruktur olahraga, promosi yang lebih luas, dan kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, KORMI, dan sektor swasta untuk mencapai potensi maksimal dari sport tourism di provinsi ini.

Adapun saran sebagai berikut:

1. Peningkatan Infrastruktur: Diperlukan peningkatan fasilitas olahraga dan pariwisata, seperti jalur sepeda, stadion, dan akomodasi yang ramah olahraga, untuk mendukung penyelenggaraan event olahraga berskala besar.
2. Promosi yang Lebih Optimal: Penggunaan media sosial dan platform pemasaran digital dapat membantu memperluas jangkauan promosi sport tourism dan menarik lebih banyak wisatawan dan peserta.

3. Kolaborasi yang Lebih Erat: Sinergi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan komunitas lokal sangat penting untuk memperkuat pengembangan sport tourism dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam olahraga.
4. Pengembangan Event Olahraga Lokal: Penyelenggaraan lebih banyak event olahraga yang melibatkan masyarakat lokal dan wisatawan dapat meningkatkan dampak positif terhadap perekonomian daerah dan mendorong peningkatan kualitas hidup melalui olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalip, L., & Heere, B. (2014). *Sport tourism and the economy: Economic impacts of sport events and tourism*. In M. Weed & C. Bull (Eds.), *Sport and tourism: A critical introduction* (pp. 67-85). Routledge.
- Gibson, H., & Fairley, S. (2015). *Sport tourism: Concepts and theories*. Routledge.
- Higham, J., & Hinch, T. (2009). *Sport tourism: A framework for research*. In L. Chalip & B. Heere (Eds.), *Sport tourism: A framework for research* (pp. 45-60). Routledge.
- Kaplanidou, K., & Vogt, C. A. (2010). The role of sport in tourism: Sport and tourism synergy. *Journal of Sport & Tourism*, 15(4), 205-222. <https://doi.org/10.1080/14775085.2010.525024>
- KORMI. (2020). *Laporan tahunan kegiatan olahraga rekreasi Indonesia*. Komite Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia.
- Li, M., & MacIntosh, E. (2010). *Sport tourism marketing: An international perspective*. CABI.
- Perić, M., & Wise, N. (2015). Social capital, sport, and tourism: A study of participation in sports tourism. *Journal of Tourism & Hospitality*, 6(2), 157-173. <https://doi.org/10.4172/2167-0269.1000157>
- Ritchie, J. R. B., & Adair, D. (2004). *Sport tourism: Interrelationships, impacts, and strategic perspectives*. Elsevier.
- Shipway, R., & Jones, M. (2008). Sport tourism: The role of event tourism in the promotion of sport and tourism. *International Journal of Tourism Research*, 10(5), 389-401. <https://doi.org/10.1002/jtr.640>
- Tim SDI. (2023). *Indeks Sumber Daya Indonesia 2023*. Pemerintah Indonesia.
- Weed, M. (2012). *Sport tourism: A critical analysis*. Routledge.
- Weed, M., & Bull, C. (2012). *Sport and tourism: A critical introduction*. Routledge.
- Yunis Bangun. (2016). *KORMI dan pengembangan olahraga berbasis masyarakat di Indonesia*. Penerbit FOKUS.